

PENGARUH INOVASI DAN INFORMASI TERHADAP KINERJA (STUDI PADA UMKM DI KOTA BANJARMASIN)

Sulastini¹⁾, Fariansyah²⁾ dan Husnurrofiq³⁾

¹⁾ Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
²⁾ Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
³⁾ Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Alamat Email : drsulastinimsi@gmail.com

ABSTRACT

The long-term objective of previous research that has focused on issues of innovation and information in manufacturing companies and service companies. Research conducted at companies including Anttila J., Jussila K., 2018, Ramayah T. While in this study focused on research conducted at UMKM Banjarmasin City. and information partially has a significant effect on the performance of MSMEs. Analyzing and knowing innovation and information simultaneously have a significant effect on the performance of MSMEs. Based on the observations of researchers, the problem is that innovation and information have not been optimal on the performance of MSMEs. This research method uses a quantitative approach. This research is an explanatory research, namely testing the influence between the variables of innovation, information, while the dependent variable is the performance of MSMEs, data collection techniques conducted by researchers, namely interviews, questionnaires, and documentation. Hypothesis Testing. The statistical method used is multiple regression. The results of this study prove that innovation has a significant effect on the performance of MSMEs of 0.350. The results of this study also indicate that information has a significant effect on the performance of MSMEs of 0.388. Innovation and information simultaneously have a significant effect on the performance of MSMEs of 0.537. This study aims to provide information that better interactions and relationships are a side effect of providing space for MSMEs.

Keywords: Innovation, Information, UMKM's Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tiap tahun mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik. Pernyataan tersebut berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS (2019), database bahwa Tahun 2018-2019. Usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Banjarmasin mengalami perkembangan dengan angka pertumbuhan dari 38.864 menjadi 40.199. Dapat disimpulkan bahwa UMKM setiap Tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Khususnya kota Banjarmasin, banyak UMKM yang menghasilkan produk makanan.

Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak secepat pertumbuhan perekonomian pada negara-negara di ASEAN (Association of South East Asia Nations). Pernyataan tersebut berdasarkan berita di data boks kadata 2019. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu alat

penggerak perekonomian masyarakat yang tangguh. Hal ini kebanyakan pelaku mikro kecil menengah berangkat dari industri kecil atau rumahan, dengan demikian konsumennya pun berasal dari masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Agar suatu usaha berkembang dan dapat bertahan diperlukan sebuah inovasi. Inovasi dapat tercipta seiring perusahaan melihat banyak kompetitor yang muncul sehingga perusahaan mampu mengkombinasikan keunggulan kompetitor-kompetitor menjadi suatu keunggulan baru bagi perusahaan (Ofori et al., 2019).

Dampak dari inovasi juga berkontribusi dalam penciptaan karakter yang bermanfaat agar lebih mudah diingat serta berpengaruh kepada peningkatan profit perusahaan, dimana profit tersebut berperan untuk kesejahteraan seluruh elemen perusahaan. (Waheed et al., 2013). Inovasi kaitannya dengan pelaku usaha kecil dan menengah perlu menerapkan peran Teknologi informasi usahanya, hal ini dilakukan karena

pengaruh globalisasi terhadap pesatnya perkembangan informasi sebagai wujud pengetahuan yang baru. Teknologi informasi juga berguna dalam hal mempercepat proses produksi dan memasarkan produk dengan cara lain seperti dilakukannya penjualan secara online (Setyawati.,2014).

Di era globalisasi ini, teknologi informasi terus berkembang. Hampir semua aktivitas dimulai melalui teknologi informasi. Dimana semua lebih mudah di jangkau melalui internet. Dengan adanya teknologi informasi dapat memudahkan kinerja menjadi lebih maksimal. Di dunia online, media sosial mendefinisikan kembali cara orang berinteraksi satu sama lain, memungkinkan orang menjalin relasi tanpa rintangan geografis dan demografis. Dampak media sosial tidak berhenti di situ. Media sosial juga memfasilitasi kolaborasi global dalam inovasi. Media sosial mendorong inklusivitas sosial dan membangun rasa memiliki dalam komunitas mereka. (Philip kolter et al; 2019). Dalam usaha mikro, kecil dan menengah selain inovasi diperlukan juga kinerja organisasi yang baik. Terdapat banyak model kepengurusan organisasi dimana ada perbedaan tentang bagaimana cara memilih, membangun, menyebarkan, dan melindungi inti Kompetensi dari perusahaan tersebut (Associate; 2012). Kinerja yang baik menghasilkan dari karya yang baik sehingga dapat menyebabkan keunggulan bersaing.

UMKM di Kalimantan Selatan memiliki lima karakteristik utama. Karakteristik pertama adalah pengelolaan ikan dilakukan secara sederhana. UMKM di Kalimantan Selatan cenderung menjadikan kerabat atau keluarga sebagai karyawan. Skala usaha yang dijalankan tergolong skala kecil. Dimulai dari kegiatan produksi dan barang yang dijual, masih tergolong dalam jumlah yang sedikit. Karakteristik kedua adalah terkonsentrasi pada sektor perdagangan. UMKM yang bergerak di sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, yakni sebesar 48,45 persen. Diikuti sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 18,04 persen dan industri pengolahan sebesar 12,75 persen. Karakteristik yang ketiga adalah ketiadaan status berbadan hukum. Karakteristik yang keempat yaitu pengusaha laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Karakteristik yang kelima yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM, Sebanyak 42 persen pelaku

UMKM adalah tamatan SD/ sederajat ke bawah, diikuti tamatan SMP/ sederajat (22 persen), tamatan SMA/ SMK/ sederajat (27 persen), dan tamatan perguruan tinggi (9 persen).

UMKM di Kalimantan Selatan memang terus berkembang dengan komposisi tersebut, namun pengelolaan UMKM yang baik meliputi kegiatan yang membutuhkan wawasan luas. Peningkatan keterampilan secara nonformal pun masih sering diabaikan oleh para pelaku UMKM (Badan Pusat Statistik; Kalsel; 2019)

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin cukup pesat pada setiap tahunnya. Terlihat pada data perkembangan UMKM di Kota Banjarmasin pada tahun 2018-2019 berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, yaitu:

Tabel 1
UMKM Kota Banjarmasin

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	WUB	Jumlah
2018	31.622	3.724	1.643	1.875	38.864
2019	32.167	3.724	1.643	2.585	40.199

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah unit usaha selalu meningkat pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada data base bahwa tahun 2018-2019. Usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Banjarmasin mengalami perkembangan dengan angka pertumbuhan dari 38.864 menjadi 40.199. Dapat disimpulkan bahwa UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Khususnya kota Banjarmasin, banyak UMKM yang menghasilkan produk makanan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian bertujuan untuk menghasilkan model yang komprehensif dengan mempertimbangkan variabel Inovasi dan variabel Informasi, yang berdampak pada kinerja UMKM di Kota Banjarmasin. Hal ini sekaligus yang menjadi originalitas dan kebaruan dari penelitian ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah Inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM ?
2. Apakah Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM ?
3. Apakah Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Inovasi secara parsial terhadap Kinerja UMKM ?
2. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Informasi secara parsial terhadap Kinerja UMKM ?
3. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Inovasi dan Informasi secara simultan terhadap Kinerja UMKM ?

TINJAUAN TEORI

Kajian Empirik

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain Matandra, Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Karyawan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Makassar. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi sederhana, dan uji hipotesis (uji t). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan studi literatur. Populasi penelitian adalah karyawan UMKM di Wilayah Kota Makassar dengan sampel 100 orang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap produktivitas dan kinerja karyawan UMKM di Wilayah Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan 29,7% terhadap produktivitas karyawan dan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan 36,7% terhadap kinerja karyawan dan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi maka dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh T.Oswari, E.Suhendra, A.Harmoni, Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi : Pengaruh Variabel Prediktor, Moderating Effect, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil. Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan model

UTAUT (unified theory of acceptance and use of technology) faktor individual pemilik UKM yang mencakup performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition, daya inovasi individu; faktor organisasi dan intensitas penggunaan internet; serta faktor kinerja perusahaan yang meliputi pertumbuhan penjualan dan peningkatan keuntungan. Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa penggunaan komputer terlihat sudah cukup tinggi di kalangan pengelola UKM, khususnya untuk pembentukan laporan keuangan, namun rasanya perlu diimbangi dengan berbagai bentuk pelatihan dan tambahan perangkat lunak aplikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mimin Nur Aisyah, Mahendra Adhi Nugroho, Endra Murti Sagoro, Pengaruh Technology Readiness terhadap penerimaan teknologi computer pada UMKM di Yogyakarta, Analisis data dan uji hipotesis menggunakan model Partial-Least-Square (PLS), Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh kesiapan teknologi terhadap persepsi kemanfaatan sistem dan persepsi kemudahan penggunaan sistem, serta terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan teknologi dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi terhadap minat menggunakan teknologi komputer dalam membantu proses bisnis pada UMKM di Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Tona Aurora Lubis, Junaidi, Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Jambi, hasil penelitian ini menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang disebabkan (1) rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi; (2) rendahnya ketersediaan investasi; (3) rendahnya dukungan lembaga pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh E.Supriyati, M.Iqbal, Faktor Adopsi Internet Marketing untuk Usaha Mikro dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi Internet Marketing dengan PO5 cukup kuat (-0,358) akan tetapi arahnya negatif sehingga semakin kecil pengaturan investasi TI semakin kecil juga penggunaan Internet Marketing.

Penelitian yang dilakukan oleh K.Adietya, Miyasto, Y. Sugiarto, Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk

Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi pada UKM di Kota Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi meningkat bersama dengan teknologi informasi yang sangat baik dan keunggulan kompetitif, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi tidak secara positif mempengaruhi peningkatan kinerja organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Tawas, C.Djodjobo, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado. Hasil penelitian menggaris bawahi bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Muafi, Pola hubungan inovasi organisasi people equity dan kinerja UKM, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif inovasi organisasi terhadap kinerja UKM; (2) ada pengaruh positif inovasi organisasi terhadap people equity (alignment, capability, engagement); dan (3) ada pengaruh negatif people equity (alignment, capability, engagement) terhadap kinerja UKM. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah: (1) peningkatan keahlian, pengetahuan dan kemampuan dari SDM; (2) pemilik atau manajer dapat mendorong untuk memiliki kesesuaian dari people equity (alignment, capability, engagement) dengan visi dan misi

Kajian Teoritis

Inovasi

Inovasi adalah pengenalan sesuatu hal yang baru sebagai wujud tersebut yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Inovasi juga dapat dinyatakan sebagai perwujudan, kombinasi, atau sintesis ilmu pengetahuan yang asli, relevan, produk yang bernilai baru, sebuah proses, atau jasa. Inovasi biasanya melibatkan kreativitas, namun keduanya tidak identik. Inovasi melibatkan tindakan atau ide-ide kreatif untuk membuat beberapa perbedaan secara

spesifik dan nyata dalam domain dimana inovasi dibuat.

Inovasi juga memuat transformasi suatu ilmu pengetahuan menjadi produk yang baru, yang bisa diproses juga dalam bentuk jasa guna memenuhi kebutuhan dari pelanggan. Inovasi juga meliputi proses teknis, fisik, dan pengetahuan yang bertujuan utama untuk mengembangkan produk. Sedangkan inovasi bermanfaat dalam perusahaan untuk menciptakan nilai proposisi baru melalui rangkaian kegiatan seperti menawarkan produk atau jasa baru, mengadopsi praktek organisasi dan operasional baru, memberi solusi terhadap teknologi atau menciptakan keterampilan baru dan kompetensi, inovasi juga dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan, menguasai dan meningkatkan teknologi yang sudah ada dan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ofori dan Daniel dalam Kaisar Aditya; 2015).

Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd (2010), inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.

Secara umum, inovasi berarti suatu nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. (Sukmadi; 2016).

Johne (1999) dalam Ohjane (2008) mengelompokkan inovasi membedakan inovasi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Inovasi produk memiliki makna paling jelas, yaitu menghasilkan pendapatan.
- b. Inovasi proses menyediakan sarana untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan untuk menghemat biaya.
- c. Inovasi pasar memperhatikan peningkatan target pasar campuran (mixed on target market) dan bagaimana pasar yang dipilih adalah yang terbaik dilayani.

Inovasi organisasi berkaitan dengan desain format organisasi baru dan filosofi manajemen baru. Inovasi perilaku berkaitan dengan aktivitas inovasi dari organisasi

perusahaan. (Sukmadi; 2016). Ramayah T., Soto-Acosta P., Popa S., Ai Ping T., 2014,

Manfaat dari suatu inovasi yang paling khas adalah memberikan pengetahuan, membangun suatu merek, membangun suatu wadah baru dalam bentuk komunitas yang baru, dan membuat suatu budaya baru. Alasan beberapa perusahaan melakukan sebuah inovasi adalah inovasi membuat keuntungan bagi perusahaan, inovasi yang menghasikan produk atau jasa dengan biaya rendah atau inovasi yang memberikan diferensiasi pada produk sehingga memberikan harga yang lebih untuk tambahan biaya diferensiasi tersebut. Inovasi yang berhasil terjadi ketika produk diterima dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan proses inovasi dapat dilihat ketika rangkaian adopsi dari suatu hal yang sudah ada kemudian dilakukan diferensiasi sehingga tercipta hal yang lebih baru yang nilai dan manfaatnya dirasakan lebih (Ibrahim; 2009).

Informasi

Teknologi informasi adalah proses pertukaran data dan pesan tanpa kendala ruang dan waktu. Teknologi informasi juga diartikan sebagai seperangkat alat yang berbeda meliputi hardware, teori informasi, jaringan data, workstation dan kecerdasan buatan (robotika), bahwa penggunaan informasi tersebut sebagai proses sistematis yang digunakan untuk melaksanakan sebuah kegiatan. (Aslizadeh, Ahmad; 2014, Ungerman O., Dedkova J., Gurinova K., 2018). Štefko R., Steffek V., 2018 Teknologi Informasi merupakan gabungan antara teknologi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat computer untuk mengolah data, system jaringan untuk menghubungkan satu computer dengan computer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan (Dayat Suryana; 2012). Menurut salah satu lembaga penelitian di US, The Advisory Council For Applied Research and

Development bahwa Teknologi informasi sebagai suatu disiplin ilmu sains, teknologi dan rekayasa (engineering), dan teknik-teknik manajemen yang digunakan dalam menangani dan memproses informasi, bagaimana aplikasinya; komputer dan interaksinya dengan manusia dan mesin serta asosiasinya dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. (Djoko Purwanto; 2011).

Teknologi informasi didefinisikan sebagai seperangkat teknologi yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menghasilkan, proses, dan menyebarkan informasi dalam setiap bentuk. Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan dukungan untuk operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Teknologi informasi berguna untuk mengurangi biaya dalam kegiatan bisnis, terutama bagi UKM untuk mengalokasikan dan menyimpan anggaran mereka untuk penggunaan lainnya Muafi dan Roostika, Ratna; 2014, Vila N., Kuster I., 2011. Dari sisi manajemen penerapan teknologi misalnya dilihat dari sisi akuntansi yaitu, dahulu perusahaan menggunakan metode pencatatan berbasis kas (cash basis) saat ini menggunakan metode dengan basis akrual (accrual basis).

Selain itu sistem akuntansi yang dahulu berupa single entry sekarang telah beralih menggunakan sistem double entry. Dikarenakan sistem pelaporan single entry tidak dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mencerminkan kinerja yang sesungguhnya (Ariesta; 2008). Tontini G., 2016 Teknologi informasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi komputer dan bukan juga untuk mengolah atau memperoleh informasi, tetapi juga untuk memperbaiki cara berkomunikasi.

Teknologi informasi dapat juga diartikan bahwa segala bentuk teknologi yang dibuat meliputi segala bentuk teknologi yang terlibat dalam menangkap, memanipulasi, berkomunikasi, menyajikan dan menggunakan data. Oleh karena itu teknologi informasi menyangkut segalanya mengenai hardware ataupun software, perangkat peripheral yang melekat pada computer, perangkat komunikasi, jaringan yang menghubungkan internet dan foto copy, mesin faksimili, telpon seluler, terkait perangkat nirkabel yang dikendalikan mesin pabrik, robot, dan perekam video, Nustini, Yuni; 2003. Gareja; 2004, Yan Xin J., Ramayah T., Soto-Acosta P., Popa S., Ai Ping T., 2014, dalam jurnalnya berpendapat bahwa

teknologi informasi adalah sebuah alat potensial dalam memerangi dan membantu kebutuhan masyarakat.

Teknologi informasi juga dapat diartikan sebagai perangkat atau proses yang memediasi atau menjembatani komunikasi orang yang satu ke orang yang lainnya sehingga segala bentuk komunikasi yang ada dapat tersampaikan dengan baik. Bidang teknologi informasi meliputi berbagai metode dan alat termasuk analisis system dan desain metodologi, alat pemrograman dan metodologi, perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, teknologi penyimpanan, teknologi telekomunikasi (internet), dan system informasi yang terintegrasi dimana menggabungkan semua elemen yang tersebut diatas kedalam suatu system.

Oleh karena itu teknologi informasi alat yang terbaik dalam mendeteksi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas Teknologi Informasi merupakan alat yang bisa mempersingkat waktu suatu kinerja menjadi lebih cepat dengan adanya bantuan teknologi. Karena hal-hal yang biasa dilakukan secara manual bisa terbantu dengan adanya teknologi informasi. Teknologi informasi tidak hanya sekedar computer saja, tetapi ada juga telekomunikasi, dimana dengan itu bisa mempermudah dalam komunikasi dan memperluas jangkauan berkomunikasi.

Informasi

Menurut Timpe (2012) mengungkapkan kinerja adalah tingkat prestasi seseorang atau Pegawai dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dapat meningkatkan produktivitas. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Simanjuntak. P. (2011) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Informasi tentang kinerja organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kinerja Pegawai yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang mempunyai informasi tentang kinerja Pegawai dalam organisasi.

Menurut Tika, P (2010) kinerja sebagai hasil – hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Menurut Mangkuprawira, S. (2010) Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing – masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian kinerja dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang didalam menjalankan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya dan seberapa banyak mereka dapat memberikan kontribusi kepada organisasi. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai oleh seseorang, baik kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dari UMKM Kota Banjarmasin yang berlokasi di area Siring Menara Pandang yang beralamat di Jl.Kapten Piere Tendean, yang berada ditengah Kota Banjarmasin sehingga mudah untuk di jangkau

Teknik Populasi dan Sampel

Menurut (Arikunto, 2002) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Karakteristik yang kelima yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM, Dengan menggunakan sampel jenuh. Sebanyak 50 pelaku UMKM. yang berada di Kota Banjarmasin memang terus berkembang dengan komposisi tersebut, namun pengelolaan UMKM yang baik meliputi kegiatan yang membutuhkan wawasan luas. Peningkatan keterampilan secara nonformal masih sering diabaikan oleh para pelaku UMKM (Badan Pusat Statistik;Kalsel; 2019)

Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting lainnya di dalam proses penelitian ini adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Inti suatu penelitian adalah terkumpulnya data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dan akhirnya hasil analisis itu diterjemahkan atau sebagai kesimpulan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

Wawancara

Menurut Sugiyono (2012), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah sebanyak 50 responden, maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon dan sebagainya).

Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Kelebihan menggunakan kuesioner adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan kuesioner adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden tidak memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabannya.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, media cetak, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Nur Asnawi dan Masyhuri; 2011). Adapun

dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan melengkapi data peneliti.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas dan uji validitas. Oleh karena itu, sebelum data diolah guna menguji hipotesis, maka untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden benar-benar valid atau tidaknya digunakan dua macam penelitian, yaitu uji validitas (validity) dan reliabilitas (reliability). bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ada telah mengukur apa yang harus diukur (Sugianto 2013).

Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi Product Moment Pearson. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat apabila koefisien korelasi $r > 0,30$ (Nunnally dalam Ghozali, 2005 : 42). Sehingga bila koefisien korelasi antara butir pertanyaan untuk sebuah variabel dengan skor total variabelnya lebih dari 0,30 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2010) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien Cronbach dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien cronbach alpha yang semakin mendekati 1 atau semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya (Sekaran, 2009). Sementara menurut Ghozali (2010), bahwa instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien cronbach alpha $\geq 0,6$. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien Cronbach Alpha Sugiyono, (2013).

Uji Asumsi Klasik

Setelah data diuji dengan uji kualitas data, selanjutnya adalah pengujian atau evaluasi terhadap model analisis regresi linear berganda agar menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan regresi linear berganda sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) untuk pengambilan keputusannya menggunakan pertimbangan menurut Ghazali (2010)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2010) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik

adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2005 : 110),

Analisis Data dan Pengujian

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi berganda dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM

b_0 = Intercept

b_i = Koefisien regresi

e = faktor gangguan (error)

X_1 = Inovasi

X_2 = Informasi

Untuk menguji hipotesis, maka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu:

Uji t statistik (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y). Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji F statistik (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X_i) secara bersama-sama/simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak adalah :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi secara keseluruhan dihitung koefisien determinasi (R^2) atau persentase kontribusi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dapat menerangkan variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Uji Validitas

Adapun uji validitas atas instrumen di dalam penelitian ini dapat disampaikan, yaitu :

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	Kriteria	Keterangan
Inovasi	X _{1.1}	0,776	>0,30	Valid
	X _{1.2}	0,582		Valid
	X _{1.3}	0,819		Valid
	X _{1.4}	0,712		Valid
	X _{1.5}	0,599		Valid
Informasi	X _{2.1}	0,710		Valid
	X _{2.2}	0,834		Valid
	X _{2.3}	0,800		Valid
	X _{2.4}	0,804		Valid
	X _{2.5}	0,699		Valid
Kinerja	Y ₁	0,727		Valid
	Y ₂	0,701		Valid
	Y ₃	0,721		Valid
	Y ₄	0,789		Valid
	Y ₅	0,611		Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Inovasi (X1), Informasi (X2), dan Kinerja (Y) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang lebih besar dari 0,30. Sehingga semua item pernyataan diatas valid dan bisa dijadikan tolak ukur.

Dengan demikian dapat dipakai dalam penelitian, dengan software IBM® SPSS® Statistic Subscription dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan tersebut valid, ini dapat dilihat dengan membandingkan (r_{hitung}) dengan R_{tabel} pada α 0,05 yang mana diambil keputusan jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen pernyataan tersebut valid.

Uji Reabilitas

Adapun uji reabilitas instrumen didalam penelitian ini dapat disampaikan, yaitu: Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Indikator	Korelasi	Kriteria	Keterangan
Inovasi	X _{1.1}	0,925	>0,60	Realibel
	X _{1.2}	0,950		Realibel
	X _{1.3}	0,924		Realibel
	X _{1.4}	0,926		Realibel
	X _{1.5}	0,929		Realibel
Informasi	X _{2.1}	0,926		Realibel
	X _{2.2}	0,925		Realibel
	X _{2.3}	0,924		Realibel
	X _{2.4}	0,924		Realibel
	X _{2.5}	0,927		Realibel
Kinerja	Y ₁	0,926		Realibel
	Y ₂	0,927		Realibel
	Y ₃	0,926		Realibel
	Y ₄	0,925		Realibel
	Y ₅	0,929		Realibel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. hasil uji reabilitas tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang semuanya lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah realibel dengan software IBM® SPSS® Statistic Subscription dapat disimpulkan bahwa semua instrumen

pernyataan tersebut realibel, ini terbukti dengan membandingkan (r_{hitung}) dengan R_{tabel} pada α 0,05 yang mana diambil keputusan jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen pernyataan tersebut realibel.

Uji Asumsi Klasik

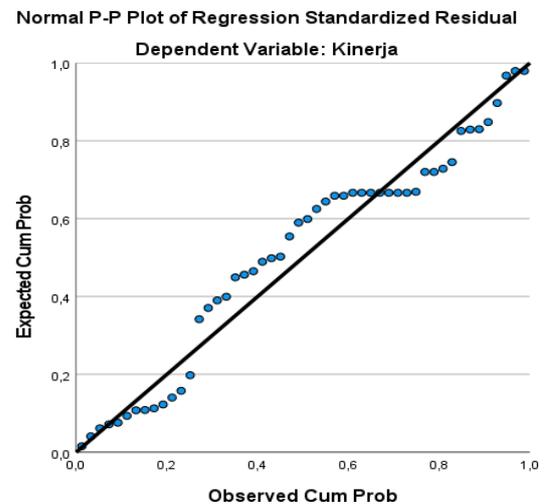
Pada penelitian ini dilakukan pengujian kuesioner terhadap instrumen penelitian yang menggunakan pengujian sebagai berikut :

Uji Normalitas Probability Plots

Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil uji normalitas, sebagai berikut :

Gambar 1. Grafik P-Plot SPSS



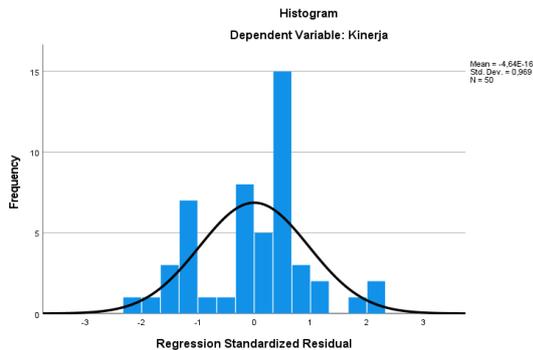
Dari gambar diatas, grafik normal P-Plot dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Normalitas

Hasil uji normalitas untuk menguji dalam sebuah regresi, variabel-variabel independent dan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak, didalam regresi berganda yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendekati normal ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik normal probability plots.

Gambar 2 Grafik Histogram SPSS



Sumber : Grafik P-Plot dan Grafik Histogram, dari Data Primer yang diolah Menggunakan software IBM® SPSS®Statistic Subscription, 2021

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Gozali, 2005).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	B	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,434	3,076		,466	,643		
	Inovasi (X1)	,350	,181	,322	1,931	,060	,361	2,769
	Informasi (X2)	,388	,180	,362	2,156	,036	,358	2,794

Sumber : Data Primer yang diolah Menggunakan software IBM® SPSS®Statistic Subscription, 2021

Keterangan :

Tolerance >0,10, tidak terjadi gejala multikolinearitas.
VIF <10,00, tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan tidak ada yang dibawah 0,10%, nilai toleransi keduanya $\geq 0,361$ atau 36,1 % dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, atau model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali,2011). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,434	3,076		,466	,643		
	Inovasi (X1)	,350	,181	,322	1,931	,060	,361	2,769
	Informasi (X2)	,388	,180	,362	2,156	,036	,358	2,794

Sumber : Data Primer yang diolah Menggunakan software IBM® SPSS®Statistic Subscription, 2021

Berdasarkan tabel 5. bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan tidak ada yang dibawah 0,05%, nilai signifikansi (Sig.) keduanya $\geq 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji regresi berganda ini menghasilkan persamaan hasil regresi linier berganda dengan formula rumus, sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$$

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh hasil yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Uji Model	B	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,434	3,076		,466	,643		
	Inovasi (X1)	,350	,181	,322	1,931	,060	,361	2,769
	Informasi (X2)	,388	,180	,362	2,156	,036	,358	2,794

Sumber : Data Primer yang diolah Menggunakan software IBM® SPSS®Statistic Subscription, 2021

Koefisien konstanta dan koefisien dari tiap-tiap variabel bebas dari persamaan diperoleh dari kolom Unstandardized Coefficients diatas. Tabel model pada kolom constan menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,434, untuk koefisien X1 sebesar 0,350, untuk koefisien X2 sebesar 0,388

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,434 + 0,350 + 0,388$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta adalah 1,434 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel bebas yaitu variabel Kinerja UMKM dapat dinilai sebagai variabel terikat yaitu Kinerja UMKM pengolahan ikan di Banjarmasin.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Inovasi (X1) adalah 0,350 menyatakan bahwa jika nilai variabel Inovasi ditingkatkan sebesar 0,350 satuan, maka akan menyebabkan perubahan nilai Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,350 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lain adalah konstan atau nol.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Informasi (X2) adalah 0,388 menyatakan bahwa jika nilai variabel Informasi ditingkatkan sebesar 0,388 satuan, maka akan menyebabkan perubahan nilai Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,388 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lain adalah konstan atau nol.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis secara parsial, sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Pertama

Inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil pengujian pada variabel X1 terhadap Y, yaitu Inovasi (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung = 0,350 > ttabel = 1,931) atau signifikansi $p < 0,05$ yaitu $0,01 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan secara parsial antara variabel Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Banjarmasin, dapat diketahui dari Unstandardized Coefficients Beta 0,350 (tabel 4.9), yang berarti Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,350

Pengujian Hipotesis Kedua

Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil pengujian pada variabel X2 terhadap Y, yaitu Informasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung = 0,388 > ttabel = 2,156) atau signifikansi $p < 0,05$ yaitu $0,01 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan secara parsial antara variabel Informasi berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja UMKM Banjarmasin, dapat diketahui dari Unstandardized Coefficients Beta 0,388 (tabel 4.9), yang berarti Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,388.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Banjarmasin. Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM® SPSS® Statistic Subscription dengan model regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan/probabilitas (p), dikatakan signifikan apabila $p \leq 0,05$. Untuk melihat hasil uji hipotesis ke tiga secara simultan dapat dilihat melalui perbandingan fhitung dibandingkan dengan ftabel dan untuk fhitung dapat dilihat dari tabel Anova berikut ini :

Tabel 7 Uji Hipotesis Secara Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,034	2	85,011	17,768	,000 ^b
	Residual	220,086	47	4,784		
	Total	475,120	49			

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Informasi (X2), Inovasi (X1)

Sumber : Data Primer yang diolah Menggunakan software IBM® SPSS®
Statistic Subscription, 2021

Hasil regresi pada tabel 4.10 memperlihatkan bahwa fhitung adalah 17,768 sedangkan nilai ftabel dengan tingkat signifikan 5% adalah derajat bebas bagi pembilang (numerator) yaitu (k-1) sehingga didapat (3-1) = 2, sedangkan derajat kebebasan bagi pembagi (denominator) yaitu (n-k) sehingga (50-3) = 47. Dengan demikian didapat ftabel dengan numerator = 2 dan denominator 47 sebesar 2,81.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Inovasi (X1) dan Informasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), dimana fhitung lebih besar dari ftabel (fhitung = 17,768 > ftabel = 2,81) atau signifikan $p < 0,05$. Tingkat kepercayaan yang diambil dalam penelitian ini sebesar 95% dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Inovasi (X1) dan Informasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Banjarmasin.

Hasil Pembahasan

Tabel 8. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.507	2,187

a. Predictors: (Constant), Inovasi (X1), Informasi (X2)

Sumber : Data Primer yang diolah Menggunakan software IBM® SPSS® Statistic Subscription, 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan koefisien determinasi sebesar 0,537 menunjukkan bahwa 53,7 %, perubahan Kinerja UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh Variabel inovasi dan Variabel Informasi. Sedangkan sisanya 46,3%, perubahan Kinerja UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. seperti Pelatihan, Modal dan lain-lain.

Hasil Pengaruh Variabel Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Koefisien regresi variabel pada Inovasi adalah sebesar 0,350 yang menunjukkan hubungan positif atau searah dengan Kinerja UMKM. Artinya apabila Inovasi meningkat 0,350 maka Kinerja UMKM tersebut juga akan meningkat sebesar 0,350, sedangkan variabel Inovasi signifikansi yaitu $0,01 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Banjarmasin

Hasil Pengaruh Variabel Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Koefisien regresi variabel Informasi adalah sebesar 0,388 yang menunjukkan hubungan positif atau searah dengan Kinerja UMKM. Artinya apabila Informasi meningkat 0,388 maka Kinerja UMKM tersebut juga akan meningkat sebesar 0,388, sedangkan variabel signifikansi yaitu $0,01 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Banjarmasin.

Interprestasi Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh adanya kondisi sebagai berikut :

1. Nilai F yang ada pada ANOVA sebesar 17,768 sedangkan nilai F pada tabel sebesar 2,81. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Banjarmasin.
2. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 atau lebih kecil dari α yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa

koefisien regresi simultan tersebut berpengaruh signifikan. Dengan mengacu pada kondisi di atas maka dapat dinyatakan bahwa Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, persamaan regresi linier menunjukkan hasil bahwa koefisien untuk variabel bebas bernilai positif. Hal ini bahwa Inovasi dan Informasi mempunyai hubungan yang searah dengan Kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi R Square pada penelitian ini adalah 0,537 yang menunjukkan bahwa Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja sebesar 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap UMKM berbasis pengolahan ikan di Banjarmasin mengenai Inovasi dan Informasi terhadap kinerja, sangat mempengaruhi kinerja UMKM di Banjarmasin, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inovasi yang dimiliki UMKM di Banjarmasin dalam item Kualitas produk, Varian produk, perbaikan proses, mengembangkan Produk dan Proses, sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien regresi Inovasi (X1) adalah 0,350 menyatakan bahwa jika nilai variabel Inovasi ditingkatkan sebesar 0,350 satuan, maka akan menyebabkan perubahan nilai kinerja UMKM (Y) sebesar 0,350 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lain adalah konstan atau nol. yang menunjukkan hubungan positif atau searah dengan kinerja UMKM. Artinya apabila Inovasi meningkat 0,350 maka kinerja UMKM tersebut juga akan meningkat sebesar 0,350, sedangkan variabel Inovasi berpengaruh signifikan yaitu $0,01 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Banjarmasin. sebesar 0,350.
2. Informasi yang dimiliki UMKM di Banjarmasin dalam indikator peningkatan produktifitas, indikator peningkatan efektifitas kerja dan indikator peningkatan kinerja, berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM itu sendiri, karena

kemampuan UMKM dalam aktifitasnya menggunakan informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka dalam berusaha.

Nilai koefisien regresi (X2) adalah 0,388 menyatakan bahwa jika nilai variabel Informasi ditingkatkan sebesar 0,388 satuan, maka akan menyebabkan perubahan nilai kinerja UMKM (Y) sebesar 0,388 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lain adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien determinasi R square pada penelitian ini adalah 0,537 yang menunjukkan bahwa Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sebesar 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Koefisien regresi variabel Informasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,388 yang menunjukkan hubungan positif atau searah dengan kinerja UMKM. Artinya apabila Informasi meningkat 0,388 maka kinerja UMKM tersebut juga akan meningkat sebesar 0,388, sedangkan variabel Informasi signifikan yaitu $0,01 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Banjarmasin. sebesar 0,388.

3. Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Nilai konstanta adalah 1,434 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel bebas yaitu variabel kinerja UMKM dapat dinilai sebagai variabel terikat yaitu kinerja UMKM pengolahan ikan di Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh adanya kondisi sebagai berikut :

Nilai F yang ada pada ANOVA sebesar 17,768 sedangkan nilai F pada tabel sebesar 4,784. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 atau lebih kecil dari α yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa koefisien regresi simultan tersebut berpengaruh signifikan. Dengan mengacu pada kondisi di atas maka dapat dinyatakan bahwa Inovasi dan Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, persamaan

regresi linier menunjukkan hasil bahwa koefisien untuk variabel bebas bernilai positif. Hal ini bahwa Inovasi dan Informasi mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan Kinerja UMKM. Hubungan searah bermakna bahwa semakin tinggi Inovasi dan Informasi, maka semakin tinggi pula Kinerja UMKM, begitupun sebaliknya, semakin rendah Inovasi dan Informasi maka semakin rendah pula Kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. 2017. Hubungan Antara Orientasi Strategis dan Kemampuan Inovasi Berbasis Layanan Studi Pada UMKM Kreatif di Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Triwulan IV-2019. Februari. Kalimantan Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Perkembangan Pembangunan Koperasi dan UKM Pada Acara Rapat Koordinasi Nasional Bidang UMKM. April. Yogyakarta.
- Baozhou L., Weiguo F., Zhou M., 2015, *Social presence, trust, and social commerce purchase intention: An empirical research*, *Computers in Human Behavior*, 56.
- Bucko J., Kakalejcik L., Ferencova M., 2017, *The Internet and its use in pre-purchase stage in Europe and Asia: management of marketing efforts*, "Polish Journal of Management Studies", 15.
- Budijaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. Jurnal Pertanian dan Perikanan. Banten.
- Darmanto, Wardaya S, dan Dwiyani T. 2015. Bauran Orientasi Strategis dan Kinerja Organisasi, penerapan Variable Anteseden, Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian Ilmiah. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Djatikusumo, K. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus di UMKM Kota Malang). Jurnal. Malang.
- Faills, A. 2013. Journal of Cheminal Informasion of Modeling.
- Muhidin SA, dan Abdurrahman M. 2009. Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Penelitian. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Lubis dan Junaidi, TJ. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi.

- Prastiwi dan Fauyiah, YSN. 2016. Peran Teknologi Terhadap SDM. Makalah. Jakarta. Purwanto, D. 2011. Komunikasi Bisnis, Edisi IV. Erlangga. Jakarta.
- Ramayah T., Soto-Acosta P., Popa S., Ai Ping T., 2014, *Analyzing the use of Web 2.0 for brand awareness and competitive advantage: An empirical study in the Malaysian hospitality industry*, Information Systems Management, 31(2).
- Saraswati dan Widiarto, AW. 2016. Pengaruh Implementasi Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus pada UMKM Industri Kreatif Digital di Kota Semarang). Jurnal Ilmu Administrasi Ilmiah. Semarang
- Sartika, D. 2015. Inovasi Organisasi dan Kinerja Organisasi: Studi Kasus Pada Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III. Karya Ilmiah. Samarinda.
- Suryana, D. 2012. Mengenal Teknologi, Teknologi Informasi.
- Štefko R., Steffek V., 2018, Key Issues in Slow Fashion: Current Challenges and Future Perspectives, Sustainability, 10
- Sholeh, M. 2008. Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. Karya Ilmiah. Dipenorogo.
- Tontini G., 2016, *Identifying opportunities for improvement in online shopping sites*, "Journal of Retailing and Consumer Services", 31.
- Ungerma O., Dedkova J., Gurinova K., 2018, *The impact of marketing innovation on the competitiveness of enterprises in the context of industry 4.0*, "Journal of Competitiveness", 10(2).
- Vila N., Kuster I., 2011, *Consumer feelings and behaviours towards well designed websites*, Information Management, 48(4-5).
- Kiwang, A Pandie, F Gana. 2015. Analisis Kebijakan dan Kefektivitas Organisasi. Kolter P, Kartajaya H, Setiawan I. 2019. Marketing 4.0 Bergerak dari Tradisional ke Digital. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kaisar, Miyasto, Sugiarto. 2015. Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. Karya Ilmiah. Dipenorogo.
- Warren A.M., Jaafar N.I., Sulaiman A., 2016, *Youth civic engagement behavior on Facebook: A comparison of findings from Malaysia and Indonesia*, "Journal of Global Information Technology Management", 19(2).
- Yan Xin J., Ramayah T., Soto-Acosta P., Popa S., Ai Ping T., 2014, *Analyzing the use of Web 2.0 for brand awareness and competitive advantage: An empirical study in the Malaysian hospitality industry*, Information Systems Management, 31(2).